

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menyelenggarakan pemerintahan, suatu negara memerlukan anggaran dana yang memadai untuk memenuhinya guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, budaya maupun politik. Terlepas dari status yang disandang, baik negara maju maupun negara berkembang. Negara berkembang umumnya memiliki struktur perekonomian yang masih bercorak agraris dan cenderung masih sangat rentan dengan adanya goncangan terhadap kestabilan kegiatan perekonomian. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus berusaha menggalakkan pembangunan di sektor ekonomi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kemampuan masyarakat untuk memilih, sehingga segala kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi. Setiap negara di dunia mempunyai hubungan ekonomi dengan negara lain. Hubungan tersebut termasuk diantaranya arus aliran uang keluar dan uang masuk, dimana uang keluar bisa berupa aliran pinjaman. Sedangkan aliran uang masuk diantaranya bisa berupa devisa, investasi maupun pinjaman.

Pinjaman luar negeri adalah arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang merupakan konsekuensi dari profil APBN yang mengalami defisit dimana belanja/pengeluaran negara lebih besar dari penerimaan negara. Kondisi defisit

inilah yang mendorong negara berkembang melakukan pembiayaan dengan pinjaman luar negeri. Sedangkan definisi formal dari pinjaman luar negeri adalah penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi.

Adanya utang luar negeri menimbulkan dampak bagi negara Indonesia. Dampak ini dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Dampak positif dari utang luar negeri yaitu terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan tabungan domestik. Dalam jangka pendek, utang luar negeri sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara, yang diakibatkan oleh pembiayaan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar.

Sedangkan untuk dampak negatif dari utang luar negeri yaitu timbulnya krisis ekonomi yang makin lama makin meluas dan mendalam. Pemerintah akan terbebani dengan pembayaran utang tersebut sehingga hanya sedikit dari APBN yang digunakan untuk pembangunan. Cicilan bunga yang makin memberatkan perekonomian Indonesia karena utang luar negeri negara Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Selain itu, dalam jangka panjang utang luar negeri dapat menimbulkan berbagai macam persoalan ekonomi negara Indonesia, salah satunya dapat menyebabkan nilai tukar rupiah jatuh (Inflasi) dan yang pasti akan mengakibatkan ketergantungan dari penerima bantuan (dalam negeri) terhadap pemberi bantuan (luar negeri). Oleh karena itu Pemerintah diharapkan untuk melakukan pembatasan jumlah utang luar negeri, dimana dalam

jangka panjang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan ekonomi dalam negeri. Sehingga fenomena ini memberikan gambaran pengaruh besarnya pertumbuhan ekonomi terhadap besarnya pertumbuhan utang luar negeri di Indonesia.

Indonesia terkena dampak krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 dimana saat itu nilai tukar rupiah mengalami pelemahan yang cukup dalam terhadap US Dolar dan mata uang dunia lainnya. Keadaan tersebut membuat utang luar negeri Indonesia meningkat drastis dan untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo, pemerintah mengambil kebijakan penambahan utang baru. Penambahan utang yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan pembayaran cicilan pokok dan bunga dari utang tersebut makin mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga kebijakan tersebut berpengaruh terhadap kinerja APBN yang semakin menurun. Pemerintah masih sangat bergantung pada penggunaan utang luar negeri untuk membiayai pembangunan nasional, menambah utang baru yang sebagian hanya digunakan untuk menutup utang yang sudah jatuh tempo.

Seiring dengan dinamika aktivitas ekonomi, bila pengeluaran pemerintah lebih besar daripada apa yang diterimanya, maka pinjaman dapat dimasukkan ke dalam sisi penerimaan anggaran sehingga pemerintah tetap bisa melanjutkan aktivitas pembangunan. Dengan adanya defisit anggaran tiap tahunnya, tentu saja akan mengakibatkan dampak langsung pada peningkatan jumlah pinjaman. Namun sebaliknya bila terjadi surplus anggaran, pemerintah bisa melunasi pinjaman sehingga jumlahnya berkurang (Friedman,2005:3). Pinjaman luar negeri

dapat berkurang bila suatu negara telah mampu melakukan swasembada anggaran untuk tujuan pembangunan. Di sisi lain, pinjaman luar negeri dapat pula bertambah karena adanya kondisi tertentu yang mendesak suatu negara untuk mengajukan pinjaman kepada kreditur.

Terdapat dua hal pokok yang melatarbelakangi meningkatnya utang luar negeri suatu negara. Penyebab pertama adalah negara tersebut sedang mengalami kemiskinan yang bisa diakibatkan oleh tekanan ekonomi, bencana alam atau peristiwa tak terduga. Karena miskin, maka pemerintah tidak bisa mengentaskan rakyatnya dari kemiskinan mengingat terbatasnya dana yang dimiliki. Penyebab kedua adalah latar belakang ekonomi spesifik dari negara yang bersangkutan, seperti krisis utang luar negeri tahun 1892 yang disebabkan oleh meningkatnya harga minyak dunia tahun 1973 hingga 1974 dan tahun 1979 hingga 1980 yang diikuti dengan tingginya tingkat suku bunga tahun 1980 hingga 1982, turunya harga barang serta volume ekspor yang terkait dengan resesi global pada tahun tersebut dan adanya masalah dalam manajemen perekonomian domestik (Purwanto, 2003).

Indonesia telah melakukan kebijakan utang luar negeri sejak tahun 1969 (Purwanto, 2003). Indonesia mengajukan utang luar negeri karena keadaan Indonesia yang masih miskin dan karena adanya pengaruh kondisi perekonomian dunia. Namun, isu ini merupakan masalah yang cukup serius bagi Indonesia yang mana utang luar negeri semakin meningkat setiap tahunnya. Permasalahan yang timbul adalah adanya beban pembayaran akibat jumlah utang yang semakin besar,

pemanfaatan yang belum optimal, manajemen yang belum efisien dan mendalam disamping kebijakan di masa depan yang belum jelas arahnya (Kusumaningtuti, 2004).

Masalah utang luar negeri Indonesia berawal dari masa transisi pemerintahan orde lama menjadi orde baru yang dilatarbelakangi oleh buruknya kondisi perekonomian Indonesia. Pada masa itu terjadi kelangkaan pangan, minimnya tabungan pemerintah, tingginya inflasi dan fluktuatifnya nilai tukar Rupiah. Sesudah itu, utang luar negeri dapat mengatasi masalah ekonomi Indonesia. Selain itu, harga minyak di pasar dunia mengalami kenaikan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi semakin meningkat disertai cadangan devisa yang semakin membaik (Purwanto, 2003).

Sumber pendanaan untuk pembayaran utang luar negeri berasal dari cadangan devisa, tetapi penggunaan cadangan devisa yang digunakan secara terus menerus yang hanya digunakan untuk pembayaran utang luar negeri dapat menggerus cadangan devisa dan berdampak negatif pada sumber pendanaan bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk meningkatkan cadangan devisa negara, pemerintah mengambil kebijakan melalui perdagangan internasional yaitu kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan antar negara baik secara bilateral maupun multilateral (Juniantara, 2012).

Mengingat masalah utang luar negeri menyangkut kepentingan publik, maka sudah seharusnya pemerintah menentukan kebijakan yang baik. Pada dasarnya utang luar negeri juga mempunyai peran yang penting dalam rangka

menutup kekurangan defisit anggaran pembangunan yang terjadi di Indonesia karena adanya kesulitan dalam menghimpun dana dari dalam negeri. Dengan demikian indikator makro ekonomi Indonesia berada pada kondisi yang positif. Cadangan devisa yang membaik, berkurangnya defisit anggaran, inflasi yang terkendali, majunya kegiatan ekspor dan nilai tukar yang stabil bisa menciptakan perekonomian yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini bermaksud mengangkat permasalahan ini sebagai bahan analisis. Untuk itu penelitian diberi judul “ **ANALISIS ERROR CORRECTION MODEL TERHADAP PERKEMBANGAN UTANG LUAR NEGERI INDONESIA TAHUN 1992-2016**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini dirumuskan permasalahan yang hendak dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan variabel-variabel terikat dan variabel bebas?
2. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992-2016?
3. Bagaimana pengaruh defisit anggaran terhadap utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992-2016?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992-2016?
5. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992-2016?

6. Bagaimana pengaruh suku bunga kredit terhadap utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992-2016?
7. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992-2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan variabel-variabel terikat dan variabel bebas.
2. Mengetahui pengaruh cadangan devisa terhadap utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992-2016.
3. Mengetahui pengaruh defisit anggaran terhadap utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992-2016.
4. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992-2016.
5. Mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992—2016.
6. Mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992-2016.
7. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap utang luar negeri Indonesia dari tahun 1992-2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pemerintah dalam menentukan langkah-langkah dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam perekonomian Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana yang baik untuk menambah informasi dan wawasan bagi para pembaca yang tertarik dengan permasalahan perekonomian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi atau bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari perpustakaan, website, jurnal atau laporan-laporan penelitian terdahulu dan dari lembaga atau instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan adalah data *time series*. Data *time series* periode tahun 1992-2016 di Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Error Correction Model* (ECM).

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan ini adalah :

Bab I                      Pendahuluan



Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

## Bab II

### Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian, hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian terdahulu dan hipotesis.

## Bab III

### Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, definisi variabel dan metode analisis data.

## Bab IV

### Analisis Data dan Pembahasan

Menguraikan atau menjabarkan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM), pembahasan dan hasil analisis data dan interpretasi ekonomi.

## Bab V

### Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan sasaran dari penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN